

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal suatu organisasi. SWOT adalah akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman)¹⁴. Analisis SWOT sebagai suatu teknik yang digunakan untuk membedah kasus organisasi secara komprehensif guna mengatasi perubahan lingkungan, persaingan, dan situasi organisasi. Analisis ini dimulai dari analisis lingkungan eksternal perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman, serta analisis lingkungan internal perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan¹⁵.

¹⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis cara perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm.3.

¹⁵ Rangkuti, *Analisi SWOT*, hlm. 15.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki perusahaan¹⁶. Analisis SWOT juga didefinisikan sebagai identifikasi secara sistematis terhadap faktor internal (*strength* dan *weakness*) dan faktor lingkungan eksternal (*opportunities* dan *threats*) dari suatu perusahaan yang mewakili perpaduan terbaik di antara faktor-faktor tersebut. Suatu strategi yang efektif harus memaksimalkan *strength* dan *opportunities* serta meminimalkan *weakness* dan *threats* suatu perusahaan¹⁷.

2. Faktor-faktor analisis SWOT

a. *Strengths* (kekuatan)

Kekuatan (*strengths*) merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh suatu organisasi relative terhadap organisasi lain.

¹⁶ Rangkuti, Analisi SWOT, hlm. 31.

¹⁷ John A. Pearce II & Richard B. Robinson Jr. *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*, 4th ed. (Homewood, IL: Irwin, 1991). Hlm. 181-182.

Kekuatan mencakup kompetensi khas yang memberikan posisi menguntungkan di pasar¹⁸.

Untuk mendapatkan mengidentifikasi kekuatan pada TPA di Masjid Ar-Rabittah, digunakan indikator-indikator yang bersumber dari para ahli manajemen pendidikan. Indikator untuk mengukur kekuatan suatu lembaga pendidikan meliputi:

1) Kekuatan pada sumber daya manusia (SDM)

Indikator SDM yang menjadi kekuatan lembaga pendidikan adalah pertama: kualifikasi akademik tenaga pendidik yang sesuai standar, kedua: kompetensi padagogik yang baik, Ketiga: kompetensi professional dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, dan keempat: jumlah tenaga pendidik yang memadai sesuai rasio dengan peserta didik.

Kekuatan SDM juga tercermin dari adanya pengembangan kapasitas tenaga pendidik secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pembinaan¹⁹.

¹⁸ Rangkuti, Analisi SWOT, hlm. 17.

2) Kekuatan pada sarana dan prasarana

Indikator sarana yang menjadi kekuatan lembaga adalah pertama: kelengkapan buku pembelajaran, dan kedua: ketersediaan meja belajar dan papan tulis.

Untuk prasarana indikator kekuatannya meliputi ruang belajar yang memadai dan ketersediaan toilet yang bersih dan layak²⁰.

3) Kekuatan pada administrasi/keuangan

Kekuatan dalam administrasi keuangan meliputi pertama: sistem pencatatan pencatatan keuangan yang tertib dan transparan, kedua: perencanaan anggaran yang matang, dan ketiga: pelaporan keuangan secara berkala²¹.

4) Kekuantan pada pengawasan

Kekuatan dalam pengawasan pertama: adanya standar yang jelas sebagai tolak ukur kinerja, dan

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 55-58.

²⁰ Murni Yanto, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2025), hlm 12-15.

²¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 291, 295-300.

kedua: adanya tindak lanjut korektif terhadap penyimpangan²². Pengawasan yang kuat ditandai dengan adanya supervisi pembelajaran yang rutin, evaluasi kinerja tenaga pendidik dan monitoring program secara berkelanjutan²³.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Kelemahan (*weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang secara serius menghambat kinerja efektif organisasi²⁴.

1) Kelemahan pada SDM

Kelemahan SDM dalam lembaga pendidikan ditandai oleh pertama: kualifikasi akademik tenaga pendidik yang belum memenuhi standar, kedua: kurangnya kompetensi padagogik, dan keempat: kurangnya jumlah tenaga pendidik²⁵.

²² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 395.

²³ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 2-3, 45-50.

²⁴ Rangkuti, *Analisi SWOT*, hlm.18.

2) Kelemahan pada sarana dan prasarana

Kelemahan sarana ditandai dengan pertama: ketidaklengkapan buku pembelajaran, dan kedua: ketidaktersediaan meja belajar dan papan tulis²⁶. Untuk prasarana ditandai dengan salah satunya yaitu ruang belajar yang belum memadai.

3) Kelemahan pada administrasi/keuangan

Yaitu dengan ditandai tidak adanya buku kas atau pencatatan keuangan, tidak ada perencanaan anggaran dan tidak ada pelaporan keuangan²⁷.

4) Kelemahan pada pengawasan

Pengawasan yang lemah ditandai dengan tidak adanya supervise pembelajaran, tidak adanya evaluasi kinerja dan tidak adanya monitoring terhadap pelaksanaan program²⁸.

²⁶ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 47, 50-55.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 291, 295-300

²⁸ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 2-3.

c. *Opportunities* (peluang)

Peluang (*opportunities*) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan eksternal organisasi. peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mengembangkan diri²⁹. peluang juga bersumber dari lingkungan eksternal perusahaan yang meliputi faktor demografi, sosial, politik, dan lingkungan hidup³⁰.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman (*threats*) merupakan faktor lingkungan eksternal yang tidak menguntungkan dan dapat membahayakan organisasi. ancaman juga merupakan faktor eksternal yang berpotensi mengganggu kelangsungan dan perkembangan organisasi³¹.

3. Matriks dan Kuadran SWOT

Keempat komponen SWOT disusun dalam matriks yang menghasilkan empat kemungkinan alternatif

²⁹ Rangkuti, *Analisi SWOT*, hlm. 19.

³⁰ Pearce & Robinson, *Strategic Mnanagement*, hlm. 185.

³¹ Rangkuti, *Analisi SWOT*, hlm. 18

strategi berdasarkan posisi organisasi pada kuadran tertentu³².

Tabel Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Anacaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T

a. Kuadran I(S-O): Posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki peluang dan kekuatan yang besar, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

b. Kuadran II(W-O): Posisi ini menunjukan bahwa perusahaan menghadapi peluang yang besar, tetapi masih memiliki kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada.

³² Rangkuti, *Analisi SWOT*, hlm. 31.

c. Kuadran III(S-T): Posisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan yang besar, tetapi menghadapi ancaman yang besar pula. Strategi yang digunakan adalah memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

d. Kuadran IV(W-T): Posisi ini merupakan situasi yang paling tidak menguntungkan karena perusahaan menghadapi ancaman besar dan memiliki kelemahan internal. Strategi yang diterapkan bersifat defensive, yaitu meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman³³.

4. Manfaat Analisis SWOT

Sebagai metode analisis yang paling dasar, analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT:

³³ Rangkuti, *Analisi SWOT*, hlm. 32-33.

- a) Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
- b) Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
- c) Analisis SWOT dapat membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
- d) Analisis SWOT dapat menjadi instrument yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai

dengan situasi pada saat itu.³⁴

- e) Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.³⁵

B. Pendidikan Al-Qur'an dalam islam

1. Pengertian Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik kemampuan membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam perspektif islam, pendidikan bukan sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran spiritual. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam memuat prinsip-prinsip pendidikan yang relevan hingga saat ini, yang diawali dengan perintah *Iqra'* (bacalah) dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5³⁶.

³⁴ Fajar.,dkk,....hlm. 12.

³⁵ Fajar.,dkk,.... hlm. 13.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2002) hlm. 55-58.

2. Dasar Hukum Pendidikan Al-Qur'an

Dasar pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dalam QS.Al-Mujadilah ayat 11.

Rasulullah SAW juga bersabda dalam sebuah hadits riwayat Bukhari yang asrtinya: "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR.Bukhari). hadis ini menjadi motivasi utama bagi umat islam untuk menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an, baik formal maupun non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)³⁷.

3. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Para ulama dan ahli pendidikan islam telah merumuskan tujuan pendidikan Al-Qur'an yaitu:

- a. Bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah-nya dan menjauhi segala larangannya³⁸.

³⁷ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Darul Fikh, t.th), Kitab Fadha'il Al-Qur'an.

³⁸ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 125-128

- b. Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁹.
- c. Untuk membimbing anak didik agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat.

4. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan non-formal yang hadir di tengah masyarakat dengan tujuan utama untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sejak usia dini⁴⁰. TPA yang berkualitas tidak hanya didukung oleh pengajar yang berkualitas, tetapi juga perlu adanya pemahaman terhadap manajemen pengelolaan TPA agar menghasilkan lulusan yang unggul⁴¹.

³⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 6-8.

⁴⁰ Dewi Suci Windariyah & Maskud, *Manajemen Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Depok: Pustaka Radja, 2024), hlm. 2-5.

⁴¹ Windariyah & Maskud, *Manajemen Pengelolaan TPA*, hlm. 10-12.

5. Karakteristik TPA

TPA memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang biasanya dikelola secara mandiri oleh yayasan, masjid, atau masyarakat setempat. Waktu penyelenggaraan TPA umumnya diluar jam sekolah formal, seperti sore hari atau pada hari libur, sehingga tidak mengganggu pendidikan formal peserta didik⁴².

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diangkat dari sebuah fenomena menurunnya kuantitas santri TPA di Masjid Ar-Rabittah. Penurunan ini diduga disebabkan kan berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah Strategi Revitalisasi yang komprehensif. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisis semua faktor yang memengaruhi kondisi TPA saat ini melalui alat analisis SWOT. Data mengenai Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan

⁴² Departemen Agama RI, Pedoman Pengelolaan TPA, hlm. 4-5.

Anacaman akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan matriks SWOT yang terbentuk, kemudian akan dirumuskan alternative strategi revitalisasi yang paling tepat dan feasible untuk diimplementasikan. Strategi ini nanti diharapkan dapat menjadi roadmap bagi pengurus TPA dan takmir masjid dalam meningkatkan kembali kuantitas dan pada kualitas santri TPA Ar-Rabittah.

